

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN BANTUAN MEDIA ELEKTRONIK SELAMA PANDEMI COVID-19

¹Muhammad Amanatullah

²Arya Setya Nugroho

³Nanang Khoirul Umam

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹muhammadamanatullah282@gmail.com, ²aryasetya@umg.ac.id, ³nanang.khu@umg.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the COVID-19 pandemic that hit Indonesia. The world of education has had a huge impact. The government's solution to keep the learning process going is online learning. The purpose of this research is to find out whether online learning can support the learning process at home. So the researchers conducted a study entitled "Electronic Media Assisted Learning in the Conditions of the Covid-19 Pandemic". This type of research is descriptive qualitative. The aim is to describe online learning of Indonesian lessons for the 2020-2021 academic year for the even semester at UPT SDN 34 GRESIK. The research subjects were principals, teachers, and 4th grade elementary school students. The research procedure is to determine the problem, research and conclusions. Data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. Research instruments: 1. Observation, 2. Interview, 3. Questionnaire. Data analysis techniques are reduction, display, and conclusion verification. The results of the observation of the formulation of the problem, namely: Online learning using smartphone, laptop/computer media. The obstacles faced are quotas and signals. While the things that support that is from the school, teachers, parents, and the government. Based on the results of interviews, it is known that online learning is more difficult than face-to-face learning. While the results of the questionnaire most of the respondents liked face-to-face learning. Researchers hope that online learning can run smoothly, with cooperation between teachers, students and parents.

Keywords: *Online learning, electronic media, covid-19.*

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Dunia Pendidikan mengalami pengaruh sangat besar. Solusi Pemerintah agar proses belajar tetap berlangsung yaitu pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dapat mendukung proses pembelajaran di rumah. Maka peneliti mengadakan penelitian berjudul “Pembelajaran Berbantuan Media Elektronik dalam Kondisi Pandemi Covid-19”. Jenis penelitiannya adalah *deskriptif kualitatif*. Tujuannya untuk mendeskripsikan pembelajaran daring pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2020-2021 semester genap di UPT SDN 34 GRESIK. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas 4 SD. Prosedur penelitian yaitu, menentukan permasalahan, penelitian dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Angket. Teknik analisis data yaitu *reduksi, display, dan verifikasi* kesimpulan. Hasil observasi rumusan masalah, yaitu: Pembelajaran daring menggunakan media *smartphone*, laptop/komputer. Kendala yang dihadapi yaitu kuota dan sinyal. Sedangkan hal yang mendukung yaitu dari pihak sekolah, guru, orangtua, maupun pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran daring lebih sulit dari pembelajaran tatap muka. Sedangkan hasil angket kebanyakan responden menyukai pembelajaran tatap muka. Peneliti berharap pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, dengan adanya kerja sama antara guru, peserta didik dan orangtua.

Kata Kunci: *Pembelajaran daring, media elektronik, covid-19.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu usaha dan rencana mewujudkan suasana belajar untuk peserta didik secara aktif agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Arti lain dari Pendidikan adalah sebagai usaha *sistematik* dalam mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya merupakan karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya didepan kelas, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pelajaran dengan *efektif* dan *efisien* kepada peserta didik. Guru perlu mengenal berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam beberapa bulan terakhir, negara-negara di dunia sedang dilanda pandemi covid-19, tidak terkecuali negara kita republik Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya perekonomian, kesehatan, agama, politik, sosial, dan budaya saja yang terkena dampak pandemi ini. Namun dunia Pendidikan di Indonesia juga mengalami pengaruh yang sangat besar. Dimana pemerintah, harus memikirkan dan menemukan solusi yang tepat agar peserta didik di seluruh Indonesia tetap menerima haknya dalam memperoleh Pendidikan. Adanya pandemi covid-19 ini, memberi dampak yang sangat besar kepada pemerintah maupun seluruh masyarakat terutama anak-anak selaku peserta didik. Karena pandemi ini pertama kali melanda Indonesia, pemerintah sempat mengalami kesulitan dalam menentukan proses kegiatan belajar mengajar, karena tujuan

utama pemerintah adalah memutus mata rantai penularan covid-19. Maka pada keputusan awal, pemerintah meliburkan seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dengan berjalannya waktu, penyebaran covid-19 di Indonesia semakin cepat, setiap hari penderita covid-19 terus bertambah. Penyebaran covid-19 semakin cepat diduga karena adanya kontak fisik masyarakat di tempat keramaian serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Dengan ini, pemerintah memutuskan untuk meliburkan sekolah di seluruh Indonesia sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19. Berdasarkan hal ini perlu adanya pembelajaran efektif yang diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing*.

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Mengutip Zhong (2020) dalam artikelnya di nytimes.com “*The Coronavirus Exposes Education’s Digital Divide*”, menghadapi wabah yang menyebabkan sekolah-sekolah menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan pembimbing dan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran menggunakan bantuan internet. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti

smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Dapat dilihat bahwa berbagai jenis pembelajaran daring telah diterapkan di sekolah, sebagai sarana yang mendukung pembelajaran pada masa covid-19 yang melanda Indonesia. sebagai contoh yang sudah ada seperti *Google classroom*, *Google meet*, *Edmodo*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran daring adalah alternatif yang tepat untuk mendukung sistem pembelajaran pada masa covid-19 di Indonesia. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “pembelajaran daring menggunakan bantuan media elektronik dalam kondisi pandemi covid-19 di UPT SDN 34 GRESIK”.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik seperti *smartphone* atau android dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* maupun *WhatsApp*. UNICEF, WHO dan IFRC dalam *COVID-19 Prevention and Control in Schools* (Maret, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Di

Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di Indonesia yang selama ini dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring sehingga dapat memberi kesan tersendiri terhadap peserta didik, karena mereka mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran daring kelas 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap yang diselenggarakan di UPT SDN 34 GRESIK untuk menekan penularan covid-19 dalam ranah Pendidikan. Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan media pembelajaran menggunakan bantuan internet. Dimana media yang digunakan berupa *smartphone*, laptop, komputer, tablet atau iphone, sedangkan aplikasi yang banyak digunakan yaitu *google classroom*, *website* (berupa *link*), *zoom* dan *whatsapp*.

Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas 4 di UPT SDN 34 GRESIK yang sudah menerapkan pembelajaran daring. Diperoleh 19 orang subjek, yang terdiri dari 7 siswa dan 12 siswi. Pengumpulan data melalui wawancara via telpon atau *google form* yang dikirim via *WhatsApp*

PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini menjelaskan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara dan angket. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Pembelajaran daring dengan bantuan media elektronik dilakukan secara online dengan menggunakan media berupa *smartphone* atau telepon android, laptop,

komputer, tablet atau iphone. Untuk penyampaian materi dan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dikirimkan dengan menggunakan aplikasi tersebut, materi yang diberikan tidak hanya berupa tulisan ada juga guru yang menggunakan video sebagai penunjang untuk menghindari kebosanan pada peserta didik dalam memahami materi. Sedangkan untuk pengumpulan tugas oleh peserta didik dilakukan sesuai kebijakan guru masing-masing. Contohnya pengumpulan tugas memiliki batas waktu sesuai kebijakan guru tiap mata pelajaran, yaitu ada yang batas waktu hingga pukul 12.00 WIB maupun hingga pukul 19.00 WIB. Ada juga guru yang memberi kelonggaran yaitu pengumpulan tugas dilakukan seminggu 2 kali di hari yang sudah ditentukan guru tersebut.

pembelajaran daring lebih sulit diterapkan daripada pembelajaran secara tatap muka. Hal ini karena pembelajaran tatap muka dilakukan dengan simpel, dimana guru secara langsung dapat menerangkan materi secara langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang di berikan. Adapun jika peserta didik juga dapat langsung bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi. Sedangkan dalam pembelajaran secara daring yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi secara garis besar adalah peran orang tua sebagai pendamping anak dalam belajar. Maka dari itu kebanyakan peserta didik, guru maupun orang tua lebih menyukai pembelajaran tatap muka dikarenakan pembelajaran tatap muka lebih nyaman dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal terhadap pemahaman maupun nilai peserta didik. Adapun kendala yang sering dihadapi saat proses pembelajaran daring yaitu kuota dan sinyal. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil *survey* Gunawan et al. (2020) Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet. Keterbatasan kuota yang telah diberikan oleh pemerintah yang

kadang tidak dapat digunakan untuk mengakses materi berupa video youtube. Serta sinyal yang terkadang mengalami trouble dan lemot. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi pembimbing yang kurang dipahami oleh peserta didik. Kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, karena peserta didik tidak dapat langsung menanyakan kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti. Kendala lainnya juga terdapat pada orang tua, dimana orang tua harus berperan sebagai pengganti guru dirumah. orang tua dituntut untuk memahami materi pelajaran anak agar dapat menerangkan materi yang kurang dipahami anak. Tidak hanya itu orang tua harus menghadapi mood anak yang berubah-ubah, karena anak yang sudah mulai bosan belajar dengan orang tua, maupun penyampaian materi dari guru yang monoton. Serta kurangnya tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, dimana anak harus disiplin untuk pergi ke sekolah. Selain itu kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar, khususnya untuk orang tua yang bekerja. Sehingga anak menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.

Pembelajaran daring dengan bantuan media elektronik dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Baik dari pihak sekolah, guru, orangtua, maupun pemerintah. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dimana peserta didik dapat memahami materi dan mendapat nilai sesuai harapan maka harus mendapat dukungan dari pihak yang bersangkutan. Untuk itu kelancaran proses pembelajaran harus didukung dengan berbagai hal, terutama kuota, media (kitab, alat tulis, HP android, atau Laptop), serta orangtua. Sejauh ini pemerintah telah berpartisipasi dalam memberikan kuota gratis untuk menunjang kelancaran pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang

masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi pembimbing serta peserta didik yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020; Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, 2020; Rohma dkk, 2020). Adapun pihak sekolah dan guru yang berupaya memberikan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tetap senang belajar meskipun harus belajar dari rumah. Sedangkan hal yang paling berpengaruh yaitu dari orangtua dimana mereka dituntut dari berbagai aspek, mulai dari waktu, belajar memahami tugas anak, hingga dituntut untuk sabar dalam menghadapi mood anak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Penerapan pembelajaran daring menggunakan bantuan media elektronik
Materi diberikan guru kepada peserta didik melalui smartphone, laptop, computer, tablet atau iphone. Dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *website* (berupa *link*), *zoom* dan *whatsapp*.
- b. Kendala yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran daring:
 1. Kuota
 2. Sinyal / internet
 3. Pembelajaran yang monoton
 4. Kurangnya pemahaman materi
 5. Mood anak yang berubah-ubah
 6. Terbatasnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar terutama pekerja.
- c. Hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran daring:
 1. Ketersediaan kuota yang mencukupi
 2. Media
 3. Keaktifan peserta didik dalam bertanya
 4. Peran orang tua dalam mendampingi anak

5. Kreatifitas guru dalam memberikan materi.

Saran

Dilihat dari kesimpulan diatas, peneliti memberi saran kepada:

1. Guru
Tetap memberikan materi secara maksimal, mengganti pembelajaran yang monoton dengan cara tidak berhenti untuk menggali kreatifitas dalam mengolah materi pembelajaran secara inovatif. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi yang diberikan.
2. Peserta didik
Untuk peserta didik, kami sarankan untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan tidak hanya mengacu pada materi yang diberikan guru, tetapi harus inisiatif untuk mencari materi pembelajaran dengan memanfaatkan kuota gratis yang telah diberikan pemerintah yaitu mencari materi dari *google* maupun aplikasi internet lainnya. Serta selalu aktif dalam bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.
3. Orangtua
Tetap bersabar dalam menghadapi mood anak yang sering berubah-ubah dan tetap mendampingi anak dalam pembelajaran secara daring, serta membatasi waktu bermain anak dalam pemakaian *gadget* dengan mengalihkan fungsi *gadget* dari untuk bermain menjadi sarana mencari informasi tentang materi pembelajaran dalam rangka menambah wawasan anak tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
Menurut lutifah (2020) dengan judul Persepsi Orang tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi covid-19, hasil penelitian tersebut antara lain: orang tua berpandangan kurang baik diantaranya kurang adanya sarana dan prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring. Selain itu hal positifnya yaitu

melatih siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, selain itu guru dapat mengembangkan cara pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gikas, Joanne Grant, Michael M. 2013. *Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media Volume 19*. Internet and Higher Education.
- Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni. 2020. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. Indonesian Journal of Teacher Education.
- He, Wu Xu, Guandong Kruck, S. 2014. *Online Is Education For The 21st Century Volume 25*. Journal of Information Systems Education.
- Lutfiah, S., Z. (2020). *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Dealektik. Vol. 2 (2) 2655-8491.
- Miles, M. B., & Huberman, M. 1994. *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*.
- UNICEF, IRC, & WHO. 2020. *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*
- Zhong, Raymond. 2020. *The Coronavirus Exposes Education's Digital Divide*.